

MENGENAL SAHIH AL-BUKHARI

Juli Julaiha

Universitas Pembangunan Panca Budi
Email: julijulaiha@dosen.pancabudi.ac.id

ABSTRACT

Sahih al-Bukhari is the most important standard book of Hadith, and occupies a place of honor after the Qur'an. The full title of Sahih al-Bukhari is al-Jami' al-Musnad as-Sahih al-Mukhtaar min 'Umr Raslillah wa Sunanih wa Ayyamih written by Ab 'Abdullah Muhammad ibn Ismailibn Ibrahim ibn al-Mugirah ibn Bardizbah al-Ju 'fi al-Bukhari, contains about 4,000 Hadith, all of which are authentic. The contents of Sahih al-Bukhari are divided into more than 100 sections and 3,450 chapters. It starts with a discussion of revelation and ends with a discussion of monotheism. In compiling his book, Imam al-Bukhari used the arrangement and topics commonly used in the science of fiqh. The hadiths are sorted and grouped based on the fields that explain the existing parts, by mentioning in full their sanad.

Keywords: *Book, Hadist, Sahih Al-Bukhari*

PENDAHULUAN

Para ulama Hadis telah mengadakan perlawatan yang panjang ke berbagai daerah untuk mengunjungi tempat tinggal para periwayat Hadis guna menghimpun hadis-hadis Nabi saw. dan menjaga kelestariannya hingga akhir zaman.

Kutub as-Sittah merupakan kitab Hadis yang pokok bagi umat Islam di seluruh dunia. Di antara kitab-kitab hadis tersebut adalah kitab sahih al-Bukhari dan sahih Muslim yang dipandang dan diakui sebagai kitab paling utama dan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi oleh ulama dan umat Islam dari sederetan kitab-kitab Hadis yang lainnya.

Dalam makalah ini secara khusus akan diuraikan tentang kitab sahih al-Bukhari dan kitab sahih Muslim tersebut. Pembahasan ini akan diawali dengan pengungkapan riwayat hidup Imam al-Bukhari dan Imam Muslim, nama lengkap kitab Hadis mereka, jumlah Hadis di dalamnya, penilaian ulama terhadap kitab mereka, kitab-kitab *syarany*a dan sistematika pembahasannya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah studi literatur dengan menggunakan dokumen-dokumen terkait yang relevan dalam penelitian ini seperti halnya buku, artikel, maupun tulisan dan makalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Imam al-Bukhari

Nama lengkap Imam al-Bukhari adalah Ab- 'Abdullah Muhammad ibn Ismail ibn Ibahim ibn al-Mugrah ibn Bardizbah al-Ju'f al-Bukhari. Beliau dilahirkan pada hari Jumat, tanggal 13 Syawal 194 H di kota Bukhara, yang berasal dari keluarga ilmuwan juga taat beragama, dan selanjutnya beliau dinisbahkan kepada kota kelahirannya tersebut sehingga beliau dikenal dengan

nama Imam al-Bukhari. Ayahnya, Ismail adalah seorang ulama Hadis yang pernah belajar Hadis kepada beberapa ahli Hadis terkenal, di antaranya Hammad ibn Zaid, Imam Malik ibn Anas, dan Ibn Mubarak.

Pendidikan pertama diperoleh Imam al-Bukhari dari ayahnya sendiri hanya sampai ia berusia lima tahun, karena kemudian ayahnya meninggal dunia. Ketika Imam al-Bukhari menginjak usia sepuluh tahun, ia sudah banyak menghafal Hadis. Mengenai kelebihanannya, Muhammad ibn Abi Hatim menyatakan bahwa ia pernah mendengar Imam al-Bukhari menceritakan bahwa dia dapat ilham untuk mampu menghafal Hadis, ketika ditanya sejak usia berapa dia mendapat ilham tersebut, Imam al-Bukhari menjawab sejak usia sepuluh tahun atau bahkan kurang.

Dalam rangka mendapatkan keterangan yang lengkap tentang suatu Hadis, baik matan maupun sanadnya, al-Bukhari banyak mengadakan lawatan ke berbagai negeri, antara lain Syam, Mesir, dan Aljazair, masing-masing dua kali, ke Basrah empat kali, menetap di Hijaz selama enam tahun, dan berulang kali ke Kufah dan Bagdad. Di tempat-tempat yang dikunjunginya itu Imam al-Bukhari selalu menemui guru-guru yang merupakan ahli Hadis, di antara guru-guru yang ditemui Imam al-Bukhari adalah Ali ibn al-Madini, Ahmad ibn Hanbal, Yahya ibn Ma'in, Muhammad ibn Yusuf al-Faribi, Muhammad ibn Yusuf al-Baykundi, dan Muhammad ibn Rahawaih.

Adapun hasil yang didapat Imam al-Bukhari setelah ia menemui guru-guru, yang jumlahnya sekitar 1.080 orang ialah, bahwa Imam al-Bukhari dapat menghimpun sebanyak 600.000 Hadis. 300.000 Hadis di antaranya berhasil dihafalnya (terdiri dari 200.000 Hadis yang tidak sahih, dan 100.000 Hadis yang sahih).

Imam al-Bukhari memiliki daya hafal yang sangat kuat. Diceritakan bahwa ketika singgah di Baghdad ia diuji oleh sepuluh ulama setempat dengan menyodorkan kepadanya 100 Hadis dengan matan dan sanad yang telah diotak atik, dan ternyata al-Bukhari dapat dengan mudah menertibkan sanad dan matan hadis yang disodorkan itu. Karena kesabaran dan kecintaannya terhadap ilmu, terutama di bidang Hadis. Imam al-Bukhari dimuliakan dan tinggi martabatnya, sehingga ia digelari sebagai *Amir al-Mu'minin fi al-Hadis*.

Beliau juga mempunyai murid yang sangat banyak, sehingga ada yang mengomentari bahwa kitab sahih al-Bukhari didengar secara langsung oleh 90.000 orang. Di antara muridnya yang terkenal adalah Muslim ibn Hajjaj, at-Turmudhi, an-Nasa'i, Ibn Khuzaimah, Ibn Abi Daud, Muhammad ibn Yusuf al-Firabi, Ibrahim ibn Ma'qil an-Nasafi, Hammad ibn Syakir an-Nasawi, dan Mansur ibn Muhammad al-Bazdawi. Merekalah yang banyak meriwayatkan lebih lanjut hadis-hadis Imam al-Bukhari.

Imam al-Bukhari wafat pada hari sabtu malam Idul Fitri tahun 256 H, dalam usia 62 tahun kurang 13 hari di suatu perkampungan daerah Samarkand. Imam al-Bukhari juga meninggalkan karya-karya yang sangat berarti. Di antara karya-karyanya yang termasyhur adalah *al-Jami' as-Sahih*, *al-Adab al-Mufrad*, *at-Tarikh al-Jadid*, *at-Tarikh al-'Aush*, *at-Tarikh al-Kabir*, *al-Musnad al-Kabir*, *al-'Illal*, *Raf' al-Yadain fi al-Jalat*, *Birr al-Walidain*, *al-Asyribah*, *al-Qira'ah Khalifa al-Imam*, *al-'U'afa'*, *As-sami al-Jahabah*, *al-Kuna*, dan lain-lain. Yang paling fenomenal dan terpenting adalah *al-Jami' as-Sahih* atau yang lebih dikenal dengan Sahih al-Bukhari.

Nama Lengkap Kitab Hadis Sahih al-Bukhari

Dari sekian banyak karya Imam al-Bukhari, yang paling terkenal di antaranya adalah kitab Sahih al-Bukhari. Judul lengkap kitab tersebut adalah *al-Jami' al-Musnad as-Sahih al-Mukhtajar min 'Um-r Ras-lillah wa Sunanih wa Ayyamih*. Kitab ini disusunnya dalam kurun waktu lebih kurang 16 tahun. Imam al-Bukhari mulai membuat kerangka penulisan kitab tersebut pada saat ia berada di Masjid al-Haram Mekkah, Pada tahun 210 H, dan secara terus menerus dia menulis kitab tersebut sampai kepada *draft* terakhir yang dikerjakannya di Masjid Nabawi Madinah.

Kalimat “al-Jami’” memberi pengertian, bahwa kitabnya mengumpulkan hadis-hadis hukum, hadis-hadis *fa'ail*, berita-berita tentang hal yang telah lalu, hal-hal yang akan datang, adab-adab, dan lain-lain. Kalimat “as-sahih” memberi pengertian, bahwa beliau tidak memasukkan ke dalam kitabnya hadis «a'if. Beliau pernah mengatakan:

ما ادخلت في الجامع إلا ما صح

“saya tidak memasukkan ke dalam al-Jami' ini selain yang sah saja.”

Kalimat “al-musnad” bahwa Imam al-Bukhari tidak memasukkan ke dalam kitabnya selain dari pada hadis-hadis yang bersambung sanadnya melalui para sahabat sampai kepada Rasulullah saw., baik perkataan, perbuatan, ataupun *taqrir*. Segala yang selain dari itu yang terdapat dalam Imam al-Bukhari tidaklah menjadi pokok maksudnya.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan Imam al-Bukhari menyusun kitab ini, di antaranya yaitu, kondisi saat itu langka akan kitab Hadis yang benar-benar bisa dijadikan rujukan yang kuat. Hampir semua literatur yang ada, semuanya bercampur aduk antara Hadis yang sah, *Ẕasan* dan «a'if, sehingga sangat menyulitkan bagi orang yang ingin mendalami bahasan-bahasan tertentu untuk membedakan antara hadis-hadis sah dan lainnya. Selain itu, literatur yang ada belum mengelompokkan pokok-pokok bahasan tertentu bab demi bab, karena tujuan utama penulisannya adalah ‘masih sekedat’ untuk mengumpulkan hadis dan sebagai sarana untuk menghafalkannya kepada umat.

Selain itu, adanya unsur ‘meremehkan’ *fiqh al-Hadis* dan segala yang berkaitan dengannya, dari *lafaṣ*, makna dan *fawa'id* yang terdapat dalam hadis-hadis pada sebagian ahli Hadis dan rawi. Hal ini membawa implikasi pada lemahnya para ahli Hadis ketika harus berhadapan dengan ahli *bid'ah* yang sengaja menyebarkan Hadis-hadis «a'if bahkan Hadis-hadis palsu dalam berargumentasi. Hal ini sangat mempengaruhi Imam al-Bukhari untuk segera mencari solusi atas masalah yang sangat berdampak negatif terhadap umat. Terlebih setelah ia melihat banyaknya para ahli yang mulai lebih mengutamakan logika sekalipun menyalahi sunnah yang datang dari Rasulullah saw.

Selain dari faktor-faktor tersebut di atas, faktor penting lainnya yang memotivasi Imam al-Bukhari adalah ucapan gurunya IsṔaq ibn Rahawaih, yaitu: “Tulislah sebuah kitab kecil tentang hadis sah Rasulullah saw.”. al-Bukhari mengatakan: “Perkataan guruku itu ternyata sangat menyentuh hatiku, maka aku mulai untuk menuliskan buku tersebut.....”.

Jumlah Hadis Sahih al-Bukhari

Para ulama berbeda pendapat mengenai jumlah Hadis yang terdapat dalam Sahih al-Bukhari. Menurut penelitian Azami, ada 9.082 Hadis yang dimuat Imam al-Bukhari ke dalam kitab Sahihnya, dan apabila dihitung tanpa memasukkan

Hadis yang berulang, maka jumlahnya adalah 2.602 Hadis. Jumlah ini tidak termasuk di dalamnya Hadis *Mauq-f* (perkataan sahabat) dan Hadis *Maq'-* (perkataan tabiin). Sementara itu, menurut Ibnu al-Qayyim dan Imam an-Nawawi, kitab ini memuat 7.275 Hadis, dengan adanya pengulangan, dan bila tidak diulang jumlahnya hanya 4.000 Hadis.

Imam al-Bukhari sangat cermat dan teliti dalam menyeleksi hadis-hadis yang akan dimuat dalam kitabnya, sehingga dari 600.000 Hadis yang ia dapatkan hanya 4.000 Hadis yang ia muat dalam kitabnya tersebut.

Penilaian Ulama terhadap kitab Sahih al-Bukhari

Telah menjadi kesepakatan ulama dan umat Islam bahwa kitab Sahih al-Bukhari adalah kitab Hadis yang paling otentik dan menduduki tempat terhormat setelah Alquran. Meskipun demikian, kitab Sahih al-Bukhari tetaplah karya manusia yang tidak pernah luput dari kritik. Sahih al-Bukhari mendapat kritik, baik dari segi sanad maupun matannya, dari kalangan ulama sendiri maupun orang non Muslim.

Ad-Daruqu'ni dan Ab- Ali al-Gassani dari ulama masa lalu, menilai bahwa sebagian hadis-hadis al-Bukhari ada yang «*a'if*. karena adanya sanad yang terputus dan dinilai dari segi ilmu Hadis sangat lunak. Ad-Daruqu'ni dalam kitabnya *al-Istidrakat wa at-tatabbu'* mengkritik 200 Hadis dalam Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim. Menurut Imam Nawawi kritikan itu berawal dari tuduhan bahwa dalam hadis-hadis tersebut Imam al-Bukhari tidak menepati dan memenuhi persyaratan yang ia tetapkan. Kritik Ad-Daruqu'ni berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sejumlah ahli Hadis yang justru dinilai dari segi ilmu Hadis sangat lunak, karena berlawanan dengan kriteria *jumh-r* ulama. Sementara Ad-Daruqu'ni menyoroiti sanad dalam arti rangkaian perawi Hadis, para ahli lain menyoroiti pribadi perawinya. Dari kajian tentang sanad, Ad-Daruqu'ni mendapatkan adanya sanad yang terputus, karenanya hadis itu dinilai «*a'if*. Namun, Setelah diteliti ternyata hadis yang dituduh *Mursal* itu terdapat diriwayatkan lain, sementara riwayat yang terdapat dalam Sahih al-Bukhari tidak terputus. Pencantuman sanad yang *mursal* itu dimaksudkan sebagai pembuktian bahwa Hadis tersebut diriwayatkan pula oleh penulis Hadis lain dengan sanad yang lain juga. Periwiyatan semacam ini dalam ilmu Hadis disebut hadis *syahid* atau hadis *muttabi'*.

Selain pendapat tersebut di atas, kaum orientalis, seperti Ignaz Goldziher, A.J. Wensik dan Maurice Bucaille, turut juga mengajukan kritik, yang kemudian dikenal dengan kritik matan Hadis. Menurut mereka, para ahli hadis terdahulu hanya mengkritik hadis dari sanad atau perawi saja, sehingga banyak hadis yang terdapat dalam Sahih al-Bukhari yang kemudian hari ternyata tidak sahih ditinjau dari segi sosial, politik, sains dan lain-lain. Di antara Hadis yang dikritik itu adalah Hadis yang berasal dari az-Zuhri, bahwa Rasulullah saw. Bersabda, “Tidak diperintahkan pergi kecuali menuju tiga mesjid, yaitu Masjid al-Haram, Masjid Rasul, dan Masjid al-Aqja”. Hadis ini menurut Goldziher adalah Hadis palsu yang sengaja dibuat az-Zuhri untuk kepentingan politik semata. Sedangkan Hadis tentang “Lalat masuk air minum”, “Demam berasal dari neraka”, dan “Perkembangan embrio” dikritik Maurice Bucaille karena isinya bertentangan dengan sains.

Ulama kontemporer, seperti Ahmad Amin juga mengajukan kritik terhadap Hadis Imam al-Bukhari. Ahmad Amin mengatakan, meskipun Imam al-

Bukhari tinggi reputasinya dan cermat pemikirannya, tetapi dia masih menetapkan hadis-hadis yang tidak sah ditinjau dari segi perkembangan zaman dan penemuan ilmiah, karena penelitiannya terbatas pada kritik sanad saja. Di antara Hadis yang dikritiknya adalah tentang “Seratus tahun lagi tidak ada orang yang masih hidup di atas bumi”, dan “Barang siapa makan tujuh kurma *ajwah* setiap hari, ia akan selamat dari racun maupun sihir pada hari itu sampai malam”.

Kritik-kritik dari kaum orientalis dan ulama kontemporer tersebut telah mendorong lahirnya para pembela Imam al-Bukhari untuk menyanggah kritik-kritikan tersebut seperti Muhammad Mustafa ‘Azami dan Mustafa as-Siba’i dengan sanggahan itu membuat semakin menambah kualitas Sahih al-Bukhari dan mendorong munculnya ulama Hadis sesudah al-Bukhari untuk membuat *syarah* maupun *ikhtijar* kitab Sahih ini, dan membuat jawaban yang lebih luas dan mendalam terhadap kritik-kritik ini.

Kitab-kitab *Syarah* Sahih al-Bukhari

Sejumlah ulama telah menulis kitab-kitab *syarah* terhadap kitab-kitab Hadis standard, termasuk kitab *syarah* terhadap Sahih al-Bukhari. Al-‘Azami menyebutkan bahwa ratusan kitab *syarah* telah ditulis, bahkan ada di antaranya yang mencapai lebih dari 25 jilid.

Diantara kitab *syarah* dari Sahih al-Bukhari ini, maka yang terbaik menurut Al-‘Azami adalah:

1. Kitab *Fath al-Bari fi Syarh Sahih al-Bukhari*, oleh Ibn Hajar al-‘Asqalani (773-852 H). Kitab ini terdiri dari 13 jilid ditambah satu jilid *Muqaddimah* nya;
2. Kitab *Umdat al-Qari*, oleh Badr al-Din Mahm-d ibn Ahmad ibn M-sa al-Qahiri al-‘Aini al-Hanafi (762-885 H).
3. Kitab *Irsyad as-Sa’ir*, oleh Qas-allani (w. 923 H).

Sistematika Pembahasan Sahih al-Bukhari

Isi kitab Sahih al-Bukhari dibagi ke dalam lebih dari 100 bagian dan 3.450 bab. Dimulai dari pembahasan tentang wahyu dan ditutup dengan pembahasan tauhid. Dalam menyusun kitabnya, Imam al-Bukhari menggunakan susunan dan topik-topik yang lazim digunakan dalam ilmu fiqih. Hadis-hadis dipilah dan dikelompokkan berdasarkan bidang-bidang yang menjelaskan bagian-bagian yang ada, dengan menyebutkan secara lengkap sanad-sanadnya.

Hadis-hadis yang terdapat dalam Sahih al-Bukhari dikelompokkan berdasarkan topik-topik tertentu yang tersusun dalam beberapa kitab dan bab. Jumlah Hadis dalam setiap kitab dan bab bervariasi. Pada satu bab bisa memuat Hadis yang banyak, namun pada bab yang lain bisa hanya memuat satu atau dua Hadis saja. Bahkan pada beberapa bab hanya berisi ayat-ayat Alquran saja tanpa satu pun Hadis di dalamnya, atau hanya terdapat judul bab tanpa ada satu pun Hadis maupun ayat-ayat Alquran di dalamnya, untuk memudahkan baginya menemukan Hadis sesuai dengan bab tersebut pada suatu saat.

Adapun yang menjadi metode dan sistematika penulisannya ialah :

1. Disusun berdasar tertib bab-bab fiqih.
2. Kitabnya tersusun dari berbagai tema.
3. Setiap tema berisi topik-topik.
4. Hanya mencantumkan hadis-hadis yang sah saja.

5. Harus ada *liqa'* antara guru dan murid.
6. Menerapkan prinsip-prinsip *fiqh al-hadis*.
7. Mengulangi Hadis jika diperlukan.
8. Terkadang mencantumkan Hadis secara ringkas untuk suatu keperluan.
9. Men-*ta'liq*-kan (menghilangkan sanad) pada Hadis yang diulang karena pada tempat lain sudah ada sanadnya yang bersambung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kitab Sahih al-Bukhari adalah kitab standard Hadis yang paling utama, dan menduduki tempat terhormat setelah Alquran. Judul lengkap kitab Sahih al-Bukhari adalah *al-Jami' al-Musnad as-Sahih al-Mukhtajar min 'Um-r Ras-lillah wa Sunanih wa Ayyamih* yang dikarang oleh Ab- 'Abdullah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn al-Mugirah ibn Bardizbah al-Ju'fi al-Bukhari, memuat sekitar 4.000 Hadis yang seluruhnya berkualitas sahih.

Adapun kritikan yang dilontarkan oleh para ulama baik klasik maupun kontemporer bahwa dalam kitab sahih al-Bukhari terdapat Hadis yang tidak sahih. Hal tersebut bila dibandingkan dengan kritik Hadis mereka, sedangkan bila dinilai dengan kaedah kritik ulama Hadis pada umumnya, maka Hadis-hadis yang terdapat dalam kitab sahih al-Bukhari dan Muslim berkualitas sahih seluruhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Khatib, *Uj-l...*, h.313.
- Ibn Fajar al-Asqalln, *Hady as-Sar* (Riya«: Risalah Idarah al-Bu¥u£ al-Islamiah wa al-Ifta wa ad-Da'wah wa al-Irsyad, t.t.), h. 6-7.
- Mm Ab- Syuhbah, *F Rihab As-Sunnah Al-Kutub Aj-i¥¥ah As-Sittah*, (Kairo: Majm-' Al-Islamiah, 1969), h. 44.
- Mm Azami, *Studies in Hadis Methodology and Literature* (Indiana: Americac Trust Publicatioan, 1992), h. 89.
- Muhammad 'Ajaj al-Khatib, *Uj-l al-Hadis 'Ul-muh wa Mush'aluh* (Beirut: Dar al-Fikr, 1989), h. 310. Nawir Yuslem, *9 Kitab Induk Hadis* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), h. 50.
- Muhammad Ab- Zahw-, *al-Hadis wa al-Mu¥addi£-n aw Inayat al-Ummat al-Islamiah bi as-Sunnah an-Nabawiyah* (Mesir: Dar al-Fikr al-Arab, t.t.), h. 353.
- Syuhbah, *F Rihab...*, h. 50.
- Syuhbah, *F Rihab...*, h. 51.
- Yuslem, *9 Kitab...*, h. 52.
- Zahwu, *al-Hadis*